

PIDATO KENEGARAAN

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

DJENDERAL SOEHARTO

DI DEPAN SIDANG DPR-GR

16 AGUSTUS 1969

REPUBLIK INDONESIA



Presiden Republik Indonesia Djenderal Soeharto



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

Saudara Ketua dan para Wakil Ketua M.P.R.S;

Saudara Ketua dan para Wakil Ketua DPR-GR;

Saudara-saudara Ketua Mahkamah Agung, Ketua Dewan Pertimbangan Agung dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;

Sidang Dewan Perwakilan Rakjat jang terhormat;

Saudara-saudara sekalian;

Hari ini, Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong telah membuka masa sidang untuk tahun 1969/1970. Seperti jang telah disetudjui oleh Dewan, sedjak tahun ini, Tahun Anggaran telah kita robah: mulai tanggal 1 April sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnja.

Karena itu, Saudara Ketua, pada kesempatan ini - berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya - saja tidak akan menjampaikan pendjelasan jang berhubungan dengan Rantjangan Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara.

Sidang jang terhormat;

Seperti halnja tradisi jang telah kita rintis sedjak tahun 1967, idjinkan saja, menggunakan kesempatan ini untuk sekaligus berbitjara dengan seluruh Rakjat Indonesia.

Dalam kesempatan sematjam ini saja ingin mendjelaskan berbagai soal kepada Rakjat; baik jang mereka utjapkan maupun jang tidak mereka utjapkan; baik bagi mereka jang mampu mengeluarkan suaranya maupun jang hanja berbitjara didalam hatinja.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Besok, 17 Agustus 1969, kita merajakan ulang tahun Kemerdekaan jang ke-24. Sebagai ummat beragama, dalam menjongsong hari jang sangat penting itu, pertama-tama kita mengutjapkan kebesaran Tuhan Jang Maha Esa dan memandjatkan segala pudji sjukur kepada-Nja. Tanpa ridho-Nja, hari ini kita tidak mungkin berkumpul ditempat ini, besok kita tidak akan dapat merajakan ulang tahun Proklamasi.

Kita yakin, bahwa Kemerdekaan jang kita nikmati dan Negara Republik Indonesia ini, adalah atas segala Rachmat-Nja. Rachmat itu telah diberikan-Nja, karena kita telah memohon dan karena kita telah berdjoang.

Hanja memohon tanpa berdjoang keinginan kita tidak akan dikabulkan-Nja; hanja berdjoang tanpa mengindahkan petundjuk-Nja, kita pasti akan tersesat.

Kita terus berdjoang; dan kita tidak ingin tersesat.

Pada setiap peringatan hari jang paling penting ini, marilah kita selalu menilai kembali posisi dalam perdjalananan sedjarah Kemerdekaan kita; Apakah dalam usaha menudju tjita-tjita Bangsa itu kita mundur, mandeg atau madju?

Saudara-saudara sekalian;

Tjita-tjita Bangsa Indonesia sudah djelas, seperti apa jang terumuskan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam djangka pandjang, tjita-tjita itu adalah terwujudnja kesedjahteraan umum, kehidupan Bangsa jang tjerdas, kemakmuran dan keadilan jang merata bagi seluruh Rakjat Indonesia.

Landasan-landasannja pun telah kita tetapkan bersama, ialah Pantja Sila sebagai landasan ideolo-

gis, landasan moralitas dan landasan kepribadian Bangsa, sedangkan sebagai landasan hukum Dasar, sebagai patokan dan norma-norma tata kehidupan negara dan masyarakat, kita telah memiliki Undang-undang Dasar 1945. Landasan-landasan ini sangat penting bagi setiap bangsa, oleh karena landasan-landasan itu merupakan kebulatan pandangan hidup; dan sekaligus tjita-tjita jang hendak diwujudkan serta tata-krama - "rules of the games" - daripada usaha-usaha mentjapainja. Tanpa landasan-landasan dan pandangan hidup ini, sesuatu bangsa akan terombang-ambing; karena tidak memiliki dasar berpidjak jang kuat dan tidak tahu arah tudjuannja sendiri.

Landasan-landasan tersebut diatas telah kita terima dan sepakati bersama pada tanggal 28 Agustus 1945, satu hari setelah pernyataan proklamasi kita.

Dengan demikian, maka sedjak Proklamasi Kemerdekaan dan dengan lahirnja Undang-undang Dasar 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945, kita tahu dasar berpidjak kita dan. kita tahu apa tudjuan jang akan kita tjapai serta bagaimana tjara-tjara mentjapainja.

Lima tahun, 1945 sampai 1950, kita telah memberikan segala-galanja dalam Perang Kemerdekaan. Dalam fase ini, kebulatan persatuan kita benar-benar terwujud. Kita semua berada di-pos masing-masing - digaris depan pertempuran maupun digaris belakang -, melaksanakan tugas kita masing-masing, dengan penuh keichlasan dan kemurnian tudjuan: jaitu menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berdasarkan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945 itu.

Perdjoangan itu membawa hasil, kedaulatan kita diakui oleh dunia.

Dalam periode berikutnja, landasan perdjoangan kita jang murni dan luhur, jang telah mengilhami perdjoangan sehingga memperoleh kemenangan ternjata berobah.

Kita mengalami periode berdirinja Negara Federal R.I.S., jang sjukur alhamdulillah dalam waktu singkat telah dikoreksi oleh Rakjat sendiri, kembali kepada Negara Kesatuan. Tetapi Undang-undang Dasar 1945 tidak dikembalikan, melainkan diganti dengan Undang-undang Dasar Sementara 1950, jang pada hakekatnja mengandung demokrasi jang dilandasi oleh faham liberalisme, bukan demokrasi Pantja Sila jang berintikan demokrasi musjawarah untuk mufakat.

Dalam suasana demokrasi liberal itu, timbul ge-djala-gejala dan pikiran-pikiran untuk merobah dasar Negara Pantja Sila, diganti dengan dasar jang lain; sifat Negara Kesatuan didesak oleh sifat ke-daerahan jang sempit, semangat persatuan dikalahkan oleh nafsu golongan. Akibatnja djelas sangat buruk: Pemerintah djatuh-bangun, jang mengakibatkan tidak adanja stabilitas politik dan stabilitas ekonomi, sehingga pembangunan terbengkalai. Keadaan lebih mendjadi buruk lagi, karena perbedaan pendapat tak terkendalikan dan meruntjing, sehingga menimbulkan pemberontakan-pemberontakan, jang sangat mahal dan memakan banjak korban pula untuk memulihkannya.

Pada tahun 1959, kita kembali kepada Undang-undang Dasar 1945. Sajang, dalam periode ini kemudian timbul penjimpangan-penjimpangan dalam pelaksanaan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945. Sementara kita tidak bersatu-padu dalam periode 1950-1959, sementara kita tidak sungguh-sungguh setia kepada dasar dan tudjuan Kemerdekaan, PKI jang anti Pantja Sila itu sempat menjusun kekuatan jang besar. Kita selalu mengutjap sjukur alhamdulillah, bahwa puntjak penjelewengan Orde-Lama dengan pemberontakan G-30-S/PKI pada achir tahun 1965 itu, dapat kita achiri.

Sedjak tahun 1966 kita membuat lembaran se-djarah baru, ialah dengan lahirnja Orde-Baru.

Djaman baru ini intinja adalah: pemurnian kembali tjita-tjita Kemerdekaan, pelurusan kembali djalan-nja sedjarah kita, pelaksanaan kembali Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945.

Saja perlu menegaskan, bahwa Orde-Baru itu bukan hanja berarti menghantjurkan pemberontakan PKI, bukan hanja meruntuhkan Orde-Lama; melainkan merupakan koreksi total dari segala penjimpangan jang pernah terdjadi selama ini. Koreksi total ini bukan hanja dibidang ideologi, politik, ketatane-garaan; melainkan djuga harus disertai dengan ko-reksi-koreksi sikap mental dan tjara-tjara bekerdja kita.

Segala matjam pemberontakan tidak boleh ber-ulang lagi, segala matjam penjelewengan terhadap landasan perdjoangan 1945 tidak boleh terdjadi lagi. Dengan Orde-Baru ini kita harus dapat menor-malisir keadaan, agar kita dapat segera membangun Bangsa ini, menikmati hasil Kemerdekaan dengan ke-sejahteraan bersama.

Normalisasi keadaan itupun harus tetap berdiri diatas landasan perdjoangan dan berdjalan kearah tudjuan perdjoangan.

Sedjarah kita selama ini menundjukkan, bahwa me-reka jang akan keluar dari landasan perdjoangan, mereka jang akan menjimpang dari tudjuan perdjoang-an, pasti mengalami kehantjuran.

Sekarang, pada peringatan ulang tahun Prokla-masi Kemerdekaan jang ke-24 ini, marilah kita per-kuat kebulatan tekad kita untuk terus berpidjak pada landasan perdjoangan dan bersatu-padu menerus-kan perdjalan kita bersama menudju tudjuan jang sudah djelas itu.

Saja mengetahui, bahwa sebagian kita merasa bahwa- proses normalisasi dalam suasana Orde-Baru ini berdjalan "lambat". Tiga tahun jang lalu saja

telah mengatakan, bahwa terwujudnja Orde Baru itu melalui proses sosial jang menjangkut segala segi kehidupan Bangsa kita; jang memang melalui suatu periode transisi, tidak dapat dipaksakan, apalagi dipaksakan dari atas, karena paksaan-paksaan sematjam itu bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi jang djustru akan kita tegakkan kembali. Itulah sebabnja, saja djuga pernah menegaskan, bahwa terwujudnja Orde-Baru ini adalah tanggung-djawab kita bersama; bahwa demokrasi bukan sadja hak, melainkan sekaligus adalah kewadajiban dan tanggung jawab.

Saudara-saudara sekalian;

Apakah kewadajiban dan tanggung djawab pokok kita?

Kewadajiban dan tanggung-djawab pokok itu, pada tingkat pertama, adalah memelihara persatuan dan kesatuan Bangsa serta memperkuat Negara Kesatuan Republik ini sebagai wadah tunggal kita semuanya. Selama perdjongan menegakkan Orde-Baru kita memiliki solidaritas jang luar biasa, kita memiliki konsensus Nasional jang bulat, ialah menegakkan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945. Kebulatan inilah jang harus terus kita pelihara.

Memang, kita berbeda-beda dan boleh berbeda-beda. Lambang Negara kita sendiri telah menundjukkan hal itu, Bhinneka Tunggal Ika. Akan tetapi, dengan perbedaan-perbedaan itu kita harus tetap dapat mewujudkan persatuan Nasional.

Kita terdiri dari bermatjam-matjam suku, kita memiliki bahasa dan kesenian Daerah jang beraneka ragam, warna kulit kita-pun berbeda-beda, diantara kita menganut agama atau kepertjajaan jang berlain-lainan, kita memiliki partai-partai politik dan organisasi-organisasi massa sebagai salah satu alat demokrasi; dan perbedaan-perbedaan lainnja.

Perbedaan pendapat boleh terdjadi dalam demokrasi kita jang berdasarkan Pantja Sila ini. Jang tidak boleh adalah peruntjangan perbedaan-perbedaan tersebut jang dapat mengakibatkan perpetjahan, lebih-lebih apabila usaha-usaha penjelesaiannya dilakukan dengan menggunakan kekerasan. Marilah kita gunakan musjawarah untuk memetjahkan persoalan kita bersama. Setiap peruntjangan perbedaan, setiap penggunaan kekerasan, pasti akan menghantjurkan kita semuanya.

Dengan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945, apabila kita laksanakan sungguh-sungguh dengan kemauan baik dan penuh kedjudjuran, kepentingan semua golongan telah ditampung. Kepentingan Daerah didjamin dengan otonomi jang riil dan luas. Aspirasi-aspirasi politik didjamin dengan kemerdekaan berserikat dan berkumpul, kebebasan pers, kebebasan mimbar, dan sebagainya. Pengusaha-pengusaha Nasional diberi kedudukan jang wajar dalam demokrasi ekonomi; bahkan memegang peranan penting dalam pembangunan. Aspirasi-aspirasi pemuda, pelajar, mahasiswa dan tjendekiawan djelas dapat dikembangkan; karena salah satu tudjuan kita adalah ketjerdasan kehidupan Bangsa.

Demikian djuga, kehidupan keagamaan. Dalam Undang-undang Dasar 1945, hal ini ditegaskan setjara khusus: "Negara berdasar atas Ketuhanan Jang Maha Esa" dan "Negara mendjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepertjajaannya itu".

Dewasa ini, gedjala-gedjala pertentangan antara pemeluk-pemeluk agama ini memang agak peka. Dibeberapa tempat, hal itu djelas dikobarkan dan diek-ploitir oleh sisa-sisa kekuatan gelap PKI. Oleh karena itu, kepada semua pemeluk agama, kepada semua pemimpin-pemimpin ummat beragama, saja serukan, agar tetap waspada. Marilah kita buktikan, bahwa kita semuanya adalah pemeluk-pemeluk agama jang

bertanggungjawab. Marilah kita laksanakan Sila Ketuhanan Jang Maha Esa itu setepat-tepatnja; untuk mempertebal iman kita, untuk meninggikan achlak kita, untuk persatuan dan kesedjahteraan kita se-muanja.

Pengembangan agama, pelaksanaan ibadat, adalah untuk kebaktian kita kepada Tuhan Jang Maha Esa dan untuk amal perbuatan jang baik kepada sesama ummat; bukan untuk demonstrasi kekuatan, bukan untuk demonstrasi kekajaan. Semua ummat se-agama harus bersatu, seluruh Bangsa Indonesia jang berlain-lainan agama djuga harus tetap bersatu.

Dalam pengertian inilah, saja menjambut sepe-nuhnja diadakannja Kongres Ummat Islam Indonesia jang akan datang. Disini saja tegaskan, bahwa Pemerintah tidak pernah sedikitpun menghalang-halangi usaha-usaha persatuan ummat Islam, bahkan saja an-djurkan; demikian djuga persatuan antara golongan-golongan lain jang manapun; djustru karena persatuan inilah jang harus terus kita perkuat, dalam rangka memperteguh persatuan Nasional, bukan untuk berhadap-hadapan satu sama lain.

Agar setiap golongan dapat memberikan sumbang-annja jang positif bagi persatuan dan pembangunan Bangsa kita, maka golongan-golongan itupun harus bersatu dan harus mempunjai program kerdja jang djelas dalam rangka program Nasional. Saja telah berkonsultasi dengan Panitia Penyelenggara dan pemimpin-pemimpin Partai Islam, djustru untuk mendjaga agar tudjuan KUIII jang luhur itu tidak menghasikan jang bertentangan dengan tudjuannja. Tudjuan pokok KUIII ini adalah, persatuan ummat Islam dan kemajuan Islam untuk lebih memperoleh persatuan seluruh Bangsa Indonesia, dalam perdjongan kita bersama mewujudkan tjita-tjita Negara Republik Indonesia jang berdasarkan Pantja Sila. Apabila masih ada tanda-tanda bahwa tudjuan itu, karena sesuatu hal belum dapat tertjapai, hendaknja

persiapan-persiapannya disempurnakan dan dimatangkan.

Saudara Ketua dan Dewan jang terhormat;

Negara Kesatuan kita saat ini benar-benar makin kuat dengan selesainya PEPERA di Irian Barat.

Didepan Sidang ini, tepat satu tahun jang lalu saja telah menegaskan, bahwa pelaksanaan PEPERA itu "merupakan penyelesaian terakhir daripada Persetujuan New York", jang sekaligus berarti "kita menundukkan iktikad baik untuk melaksanakan persetujuan internasional jang kita sendiri menjetudjuinja". Sebagai warga dari keluarga besar bangsa-bangsa dunia, sebagai anggota daripada PBB, kita djuga wadajib mematuhi tata-tertib pergaulan dunia.

Disamping itu, ada satu hal jang paling penting, ialah kejakinan Pemerintah bahwa Rakjat Irian Barat sendiri memang merasakan dirinja sebagian dari anggota keluarga besar Bangsa Indonesia.

Sekarang, semuanya telah terbukti. Dengan suara bulat Rakjat Kabupaten-kabupaten Merauke, Djajawidjaja, Paniai, Fak-Fak, Sorong, Manokwari, Teluk Tjenderawasih dan Djajapura, telah menjatakan pen`dapatnja.

Untuk kesekian kalinya, segala pujji sjukur kita pandjatkan kehadirat Tuhan Jang Maha Esa.

Keputusan Rakjat Irian Barat adalah mutlak, tidak dapat diganggu-gugat oleh siapapun dan dengan dalih apapun.

Seluruh Rakjat Indonesia wadajib mengutjap sjukur dan merasa bangga, bahwa keutuhan wilajahnja telah bulat tertjapai. PBB telah membuktikan prestasi dan keampuhannya, karena dengan djasa-djasa baiknja, sengketa Irian Barat dapat diselesaikan dengan tjara damai. Dan jang paling penting, prinsip integritas dan kedaulatan penuh bangsa jang

merdeka telah dihargai.

Idjinkan saja, Saudara Ketua, untuk menjumpai-
kan pesan-pesan khusus kepada masyarakat Irian
Barat.

Saudara-saudara di Daerah Irian Barat;

Dari mimbar ini, saya pribadi dan atas nama se-
luruh Rakyat Indonesia di Daerah-daerah lain, me-
njampaikan utjapan selamat jang hangat kepada Sau-
dara-saudara semuanya.

Saat ini, dengan selesainya PEPERA kita semua
telah menundjukkan kepada dunia bahwa seluruh
Rakyat Indonesia jang berdiam diwilayah-wilayah
dari Sabang sampai Merauke, merupakan satu keluarga
Bangsa jang tak dapat dipisahkan lagi, Bangsa In-
donesia. Tetapi PEPERA bukan achir tudjuan kita.
Masalah jang paling penting adalah Pembangunan
Daerah Irian Barat setjara serentak dan dalam
rangka pelaksanaan REPELITA. Pemerintah tidak akan
mendjandjikan hal-hal jang muluk-muluk.

Walaupun demikian, Pemerintah memberikan per-
hatian jang khusus kepada Daerah Irian Barat.

Marilah kita perbaiki jang masih kurang, dan
kita sempurnakan jang telah baik; kita kerahkan ke-
mampuan kita jang masih mungkin.

Saja telah memperhatikan keinginan-keinginan
jang telah Saudara-saudara sampaikan dengan tulus
dan setjara kesatria didalam PEPERA ini. Marilah
keinginan-keinginan itu kita pelajari bersama-sama.
Hal-hal jang paling mendesak dan mampu kita
laksanakan, marilah kita kerdjakan bersama.

Seperti halnya dengan Daerah-daerah lainnya,
Irian Baratpun segera akan menerima kedudukannya
sebagai Daerah tingkat I dengan otonomi jang riil
dan luas.

PEPERA ini telah berdjalan dengan demokratis menurut tjara-tjara jang Saudara pilih sendiri, ialah musjawarah. Saja menghargai, Saudara djuga mematuhi keputusan musjawarah; dan hal itu adalah kewajiban demokrasi.

Kepada semua pedjabat - mulai dari Gubernur Irian Barat sampai pegawai jang terendah -, kepada semua anggota ABRI - mulai dari para Panglima Daerah sampai kepada Pradjurit -, dan kepada semua petugas, saja menjampaikan penghargaan jang tinggi. Semua mereka jang berada di Irian Barat telah membuat sedjarah jang penting dalam kehidupan Bangsa kita.

Demikian djuga kepada Tuan Ortiz Sanz serta semua petugas PBB disini, Pemerintah dan Rakjat Indonesia dengan ini menjampaikan terima kasih atas pengertian dan kerdjasama jang baik. Mudah-mudahan tjara-tjara bekerdja PBB jang dapat memahami aspirasi-aspirasi nasional bangsa jang merdeka akan memperkuat organisasi dunia itu.

Saudara Ketua;

Sungguh pada tempatnja, saat ini, kita menge-nangkan kembali djasa-djasa mereka jang telah gugur, baik mereka putera Daerah Irian Barat sendiri, baik mereka anggota ABRI, baik mereka pegawai negeri, baik mereka Sukarelawan. Semoga Tuhan Jang Maha Esa memberi-Nja tempat jang lajak disisi-Nja.

Dengan ini, Saudara Ketua, kepada Dewan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong saja laporkan bahwa PEPERA telah kita laksanakan dan sukses!

Dan pada kesempatan ini saja menjerahkan Ran-tjangan Undang-undang tentang Pembentukan Propinsi Otonomi Irian Barat dan Kabupaten-kabupaten Otonomi di Propinsi Irian Barat.

Karena pentingnja pemberian otonomi jang riil

dan luas kepada Daerah itu, kita semua mengharapkan, agar Rantjangan Undang-undang ini dapat kita selesaikan setjepat-tjepatnja.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Dengan selesainja masalah Irian Barat, maka Republik kita makin bertambah kuat.

Setelah kita berdjoang 24 tahun, maka salah satu segi tudjuan kemerdekaan kita tertjapai, ialah: keutuhan wilajah kekuasaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke riil dan formil, bulat setjara Nasional dan sesuai dengan sopan-santun internasional.

Marilah kita perkuat terus, wadah Negara Kesatuan ini, - dimana keinginan kita semuanya kita salurkan, dimana kepentingan kita semuanya kita wujudkan.

Kita telah sepakat, bahwa semua keinginan dan kepentingan itu akan kita perdjoangkan dengan djalan demokratis, setjara konstitusionil dan berdasarkan hukum; jang semuanya ini, tetap kita laksanakan pada landasan jang telah kita tetapkan bersama: Pantja Sila.

Selama tiga tahun kita telah berusaha keras melaksanakan kehidupan demokrasi jang sehat ini. Antara Pemerintah dan DPR-GR, antara Pemerintah dan masyarakat, diantara golongan-golongan dalam masyarakat - sebagian besar melalui pers - telah timbul berbagai dialoog mengenai soal-soal jang kita hadapi bersama. Dialoog ini kadang-kadang sangat keras dan sangat tadjam. Semuanya ini memang boleh terdjadi, bahkan harus terdjadi, dalam suasana demokrasi.

Dialoog-dialoog ini merupakan kontrol antara kita; bukan sadsja kontrol masyarakat terhadap Pemerintah, melainkan djuga kontrol antara sesama kekuatan dalam masyarakat sendiri.

Dengan sendirinja dialoog-dialoog ini harus mempunjai sopan-santun, ada dasar "aturan permainannja" dan ada tudjuannya; ialah kedjudjuran, lapang dada, berdasarkan kebenaran dan mentjari kebenaran, mendengarkan dan menghormati pendapat fihak lain, segala sesuatunja didasarkan pada Undang-undang Dasar 1945 dan didjiwai oleh Pantja Sila. Dan jang paling penting adalah tetap terpeliharanja persatuan, tetap terpeliharanja keselamatan bersama dan tertjapainja tudjuan bersama.

Dalam demokrasi berdasarkan Pantja Sila, kita tidak mengenal sikap-sikap a priori.

Jang terpenting adalah menilai apa jang baik dan apa jang buruk, menemukan apa jang benar dan apa jang salah; bukan penilaian jang didasarkan atas siapa konseptornja atau siapa jang melaksanakannya, meskipun ini djuga penting.

Diantara kekuatan Orde-Baru, diantara kekuatan Pantja Silais sedjati, hendaknja tidak digunakan apa jang dikenal dalam kamus politik "hubungan antara kawan dan lawan", "jang kawan mesti baik, jang lawan mesti tidak baik".

Kita harus menerima apa jang baik, siapapun jang mengusulkannya; dan kita harus melaksanakan apa jang benar siapapun jang mengatakannya. Itulah sebabnja, dalam melaksanakan demokrasi jang berdasarkan Pantja Sila ini, kita mengutamakan djalan musjawarah untuk mentjapai mufakat.

Bagi kita, demokrasi bukan sekedar "kebebasan mengeluarkan suara" dan demokrasi bukan hanja "kebebasan berbuat". Demokrasi jang sehat, memerlukan sikap mental jang dewasa dan rasa tanggung-djawab jang besar.

Saja minta perhatian kita semuanya, bahwa "kebebasan" hanja untuk "kebebasan" telah membawa ekses; bukan hanja disini, melainkan djuga dinega-

ra-negara lain jang biasanja disebut menganut demokrasi liberal.

Saudara-saudara sekalian;

Pada kesempatan ini saja ingin menondjolkkan masalah kebebasan pers, ialah salah satu manifestasi dari kebebasan mengeluarkan pendapat jang merupakan salah satu hak jang sangat azasi.

Pemerintah selalu berusaha mendorong agar kebebasan pers berkembang dengan positif; baik karena hal itu merupakan hak masjarakat, dan terutama karena bagi Pemerintah merupakan sumber informasi, pendapat dan idee jang sangat besar nilainja. Pentingnja fungsi pers dalam abad moderen sekarang ini telah diakui setjara universal; pengaruhnja kepada masjarakat tidak dapat diremehkan, baik pengaruh jang baik maupun pengaruh jang buruk.

Dengan penuh perhatian, saja selalu mengikuti berita-berita, pendapat-pendapat dan idee-idee jang dikemukakan dalam pers kita; dan banjak manfaat jang dapat saja tarik daripadanja. Akan tetapi, banjak djuga hal-hal jang saja nilai sebagai penggunaan jang salah dari kebebasan pers dan kekurangan-sadaran atas fungsi pers; terutama dalam hubungannja dengan kepentingan Nasional kita dewasa ini. Masih terlihat tjara-tjara pemberitaan jang hanja mengedjar sensasi, tidak berdasarkan fakta dan hanja semata-mata bertudjuan menjerang fihak lain setjara a priori. Bahkan ada gedjala-gedjala pemberitaan dan pemuatan gambar-gambar untuk maksud-maksud murah, jang hanja menurunkan martabat pers kita.

Saja sambut dengan baik - bahkan dengan utjapan terima kasih - ketjaman-ketjaman terhadap Pemerintah, asalkan hal itu didasarkan atas fakta-fakta kebenaran dan dengan iktikad baik untuk memperbaiki keadaan. Adanja pers jang bebas dan bertanggung-

djawab, adalah djustru untuk maksud ini Akan tetapi djelas tidak demikian halnja dengan pers jang isi dan iktikad pemberitaannja patut diragukan.

Dalam keadaan kita sekarang - dimana semua energi harus kita tjurahkan untuk mengatasi berbagai masalah Nasional jang besar dan mendesak -, adalah sangat memboroskan dan tidak perlu untuk mentjiptakan dan meladeni issue-issue jang tidak pada tempatnja. Melalui forum jang terhormat ini, saja ingin mengadjak semua karyawan pers, marilah kita gunakan medium pers jang sangat vital itu untuk mendjelaskan masalah-masalah Nasional jang mendjadi tanggung-djawab kita bersama, dan djanganlah sebaliknya bahkan mentjiptakan masalah-masalah jang dapat mengakibatkan kegelisahan masjarakat bahkan merugikan kepentingan Nasional.

Sidang jang terhormat;

Tata-tjara demokrasi melalui saluran-saluran konstitusionil adalah tugas terpenting Dewan ini; djuga antara Pemerintah dengan badan-badan perwakilan Rakjat jang lain.

Pada kesempatan ini, saja ingin menjampaikan penghargaan atas kerdjasama jang baik jang selama ini kita bina. Apabila saja sebutkan kerdjasama jang baik, bukan berarti bahwa Dewan telah mendjadi "yes men" atau "menurut sadja" kehendak Pemerintah. Sebaliknya, kita djuga tidak dapat membenarkan apabila orang sekedar mengatakan "tidak" atau berani mengatakan "tidak" kepada Pemerintah, sekedar untuk menundjukkan adanja "demokrasi".

"Yes men" adalah warisan buruk dari masa lampau, akan tetapi sebaliknya "no men" bukanlah sikap masa depan kita.

Inti demokrasi jang terpenting adalah peranan aktif dari Rakjat - antara lain melalui wakil-wakilnja dalam Dewan ini - untuk ikut bertanggung-

djawab mengenai soal-soal kenegaraan dan kepentingan bersama. Demokrasi bukan hanya soal "ja" atau "tidak" saja.

Saja tidak akan mengulangi hasil-hasil pekerjaan bersama antara Dewan dengan Pemerintah, yang tadi telah dijelaskan oleh Saudara Ketua yang terhormat.

Dari sekian banyak masalah yang harus kita selesaikan, ada berbagai hal yang sangat penting untuk memperkuat pelaksanaan demokrasi.

Jang saja maksud adalah, berbagai Undang-undang yang menjangkut soal pemilihan umum dan otonomi Daerah.

Mengenai pemilihan umum, marilah kita usahakan bersama, agar segala persiapan dapat kita lakukan tepat pada waktunya, sehingga pemilihan umum dapat terlaksana seperti yang telah ditetapkan oleh MPRS. Dari pihak Pemerintah, selaku pelaksana, waktu yang diperlukan untuk persiapan-persiapan teknis adalah satu setengah tahun sebelum pemilihan umum dilaksanakan.

Kita semuanya yakin, bahwa dengan kemauan kita yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan demokrasi, untuk menjamin kelanjutan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945, segala persiapan termasuk pendjelasan Undang-undangnja dan pelaksanaan pemilihan umum nanti akan dapat berdjalan dengan sebaik-baiknja.

Mengenai otonomi Daerah yang riil dan luas, maka tudjuan terpenting yang harus dapat kita tjapai adalah terpenuhinja aspirasi-aspirasi Daerah dan pengembangan kemampuan-kemampuan Daerah dengan tetap memperhatikan sifat Negara Kesatuan kita.

Dewasa ini Pemerintah bersama-sama dengan DPR-GR sedang bekerdja keras untuk menjelesaikan Undang-undang yang berhubungan dengan Pemerintahan

dan hubungan keuangan antara Pusat dan Daerah sesuai dengan Ketetapan MPRS. Tetapi karena masalahnya tidak semudah yang diperkirakan dan berhubungan erat dengan kenjataan serta kelantjaraan tugas-tugas negara lainnya, maka rentjana kerdja yang semula diperkirakan akan dapat diselesaikan sebelum 5 Djuli 1969 seperti yang ditetapkan oleh MPRS, ternyata belum dapat terkedjar. Mudah-mudahan dalam sidang-sidang mendatang hal ini dapat diselesaikan.

Sidang yang terhormat;

Hubungan dan tata-kerdja konstitusionil antara Lembaga-lembaga Negara tertinggi djuga berdjalan kearah yang lebih sehat. Saja selalu mendapatkan bahan-bahan pertimbangan yang bermanfaat dari Dewan Pertimbangan Agung mengenai berbagai masalah yang penting; dan telah didjadikan bahan pembandingan dan koreksi-koreksi oleh Pemerintah.

Seperti yang telah saja sampaikan kepada Sidang, sedjak tahun yang lalu, Pemerintah telah mulai mempertanggung-djawabkan keuangan Negara kepada Badan Pemeriksa Keuangan. Koreksi-koreksi oleh Badan tersebut mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari Pemerintah.

Pelaksanaan hukum sebagai djaminan objektif untuk normalisasi keadaan, untuk mendjamin ketertiban dalam segala bidang, untuk mentjegah kesewenang-wenangan dan untuk mewujudkan keadilan, djuga telah menundjukkan kemadjuan-kemadjuan yang prinsipiil. Kesadaran hukum masyarakat, aparaturnegara dan pedjabat-pedjabat djelas telah mulai tampak. Kekuasaan Kehakiman, demikian pula badan-badan pengadilan, telah makin leluasa bergerak sebagai kekuasaan yang bebas.

Memang, tegaknja hukum masih belum sempurna; akan tetapi perkembangan-perkembangan kearah yang lebih djelas telah terdjadi, dan Pemerintah selalu

berusaha untuk memun8kinkan tegaknja hukum. Hal ini adalah sangat penting, bagi sesuatu negara dan tatanan masjarakat jang demokratis dan bertanggung-djawab kepada nilai-nilai jang luhur.

Dalam rangka pemurnian dan penertiban hukum jang berlaku sesuai dengan Ketetapan MPRS, maka telah berhasil dibentuk Undang-undang jang menghapuskan semua produk-produk hukum Orde-Lama jang tidak sesuai dengan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945, jang berbentuk Penetapan Presiden dan Peraturan Presiden; sebagian ditjabut dan sebagian lagi, jang materi hukumnja tidak bertentangan dengan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945 diperlakukan sebagai Undang-undang atau didjadikan bahan guna pembuatan Undang-undang baru atau peraturan-peraturan perundang-undangan lainnja.

Sidang jang terhormat;

Orde-Baru selain merupakan orde pemurnian sikap politik dan ideologis berdasarkan Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945, mempunjai sikap dan hakekat perdjoangan untuk kemadjuan, untuk mengadakan perbaikan keadaan. Mentalitas Orde-Baru adalah mentalitas persatuan dan demokrasi, tetapi sekaligus djuga mentalitas kemadjuan disegala bidang.

Mentalitas kemadjuan berisi sikap dan tjara berfikir jang luas dan djauh, tetapi berdasarkan pada realitas dan pragmatisme, didukung oleh perhitungan-perhitungan jang objektif dan tepat.

Dalam rangka inilah maka sedjalan dengan penataan kembali kehidupan politik dan ketatanegaraan, kita djuga telah banjak berbuat dalam mengatur kembali kehidupan dibidang ekonomi, baik jang diarahkan pada landasan jang demokratis maupun pengetrappanja jang didasarkan pada hukum-hukum ekonomi jang wadjar.

Perubahan sikap mental inilah - meskipun tera-

sa belum menjeluruh -, merupakan salah satu kema-
djuan selama tiga tahun ini. Dahulu setiap kegiatan
didasarkan pada perhitungan-perhitungan dan untuk
mentjapai tudjuan-tudjuan politik serta disertai
dengan slogan "ke-mertju-suar-an", sekarang kita
telah mulai memaksa diri kita untuk mentjari
tjara-tjara bekerdja jang lebih efisien didasarkan
pada perhitungan-perhitungan jang pragmatis dan
realistis, memanfaatkan teknologi dan teknik moderen
jang mungkin, sehingga dapat memperoleh prestasi
dan hasil kerdja jang lebih besar.

Adalah mendjadi tugas kita semua, terutama para
pemimpin dan wakil-wakil Rakjat, untuk mengembang-
kan dan mengadjak Rakjat agar mereka djuga memiliki
dan mengetrapkan mentalitas kemandjuan itu bagi ke-
mandjuan mereka, bagi kemandjuan kita semua seluruh
Rakjat Indonesia.

Dalam dua-tiga tahun terachir ini hasil-hasil
dari perubahan sikap mental kita itu telah banjak dan
mulai terasa manfaatnja bagi kemandjuan kehidu-
pan Bangsa, chususnja dalam bidang ekonomi.

Pertama-tama dapat dikemukakan adanja demokra-
tisasi daripada kehidupan ekonomi Bangsa. Pengi-
kut-sertaan setjara luas masjarakat dalam gerak
pembangunan ekonomi Nasional; pemberian keleluasan
bagi pernanaman modal asing guna turut serta mengo-
lah kekajaan alam Indonesia dengan persjaratan-per-
sjaratan jang tjukup mendjamin pengamanan dan pe-
ngembangan ekonomi Bangsa sendiri; kesempatan jang
lebih besar bagi Daerah untuk membangun Daerahnja
dengan inisiatif sendiri; merupakan langkah-langkah
jang dapat menggairahkan dan meningkatkan kehidupan
ekonomi masjarakat, jang dewasa ini sedikit demi
sedikit telah kita rasakan hasil-hasilnja.

Saja perlu menegaskan, bahwa hal ini bukan ber-
arti proses liberalisasi ekonomi, melainkan usaha-
usaha perbaikan dan memadjukan ekonomi setjara

rasional dan demokratis yang merupakan pelaksanaan daripada haluan ekonomi yang digariskan oleh MPRS.

Dengan demokratisasi ekonomi ini setiap usaha yang sungguh-sungguh akan didorong untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi dan berlomba untuk mengedjar kemajuan setjara terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan yang lebih baik dan lebih ekonomis dalam memenuhi kebutuhan Rakyat banyak.

Demokratisasi dan rasionalisasi usaha ekonomi inipun tidak terketjuali bagi aparaturnya ekonomi seperti Perusahaan-perusahaan Negara dan Koperasi-koperasi. Hukum-hukum ekonomi yang rasional dan hukum-hukum perusahaan yang baik harus kita indahkan, apabila kita benar-benar akan membangun ekonomi. Memang, landasan konsepsional - jaitu demokrasi ekonomi - tetap tidak boleh berubah, akan tetapi pelaksanaannya harus memperhatikan hukum-hukum tadi.

Dalam rangka inilah maka Pemerintah telah mengeluarkan Perpu No. 1 tahun 1969 yang telah disahkan kemudian oleh Dewan yang terhormat ini menjadi Undang-undang.

Dalam bidang pembinaan keuangan Negara, pelaksanaan Anggaran Berimbang, yang telah berjalan dua tahun, ternyata membantu berhasilnya usaha meredakan inflasi. Lebih-dari hanya usaha memperbaiki ekonomi, kebidaksanaan Anggaran Berimbang mempunyai arti yang sangat penting bagi perombakan mental. Anggaran Berimbang menimbulkan disiplin anggaran, yang selama bertahun-tahun telah kita abaikan; mengharuskan kita bekerja dengan rentjana yang baik, mulai tingkat teratas Pemerintah sampai aparaturnya pelaksana ditingkat bawah. Disatu pihak mengharuskan kita menggali sumber pendapatan Negara dengan efektif, dilain pihak mengharuskan kita mempertanggung-jawabkan setiap pengeluaran Negara.

Demikian pula keputusan Pemerintah untuk menjusun rentjana dan mulai melaksanakan pembangunan lima tahun dalam tahun ini djuga dalam rangka melaksanakan Ketetapan MPRS, jang diterima baik oleh DPR-GR serta disambut dengan menggelora oleh Rakjat dimanmana, sungguh merupakan hasil langsung dari pada sikap mental dan tekad Rakjat untuk mengedjar kema-djuan jang riil.

Perubahan tahun Anggaran seperti jang berlaku sekarang - mulai 1 April sampai dengan 31 Maret tahun berikutnja -, djuga mentjerminkan perubahan sikap mental madju dalam usaha memetjahkan masalah-masalah ekonomi.

Perubahan tahun Anggaran ini - seperti diketahui - berdasarkan pertimbangan rasionil an efisien-si, sungguh kita perlukan untuk menundjang berhasilnja atau kelantjaran pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun jang kita mulai tahun ini, bersamaan dengan mulai berlakunja tahun Anggaran baru tersebut.

Masih banjak tjontoh-tjontoh peristiwa atau fakta jang menundjukkan kemandjuan mental dan tjara berfikir kita, jang tentunja tidak mungkin untuk dikemukakan disini. Jang lebih penting adalah untuk memupuk, mengembangkan dan menjalurkan perubahan dan kemandjuan sikap mental tersebut kearah kemandjuan rill jang bermanfaat bagi peningkatan kesedjahteraan seluruh Bangsa, serta mendjaga agar perubahan-perubahan tersebut tidak menimbulkan ekses-ekses jang dapat merugikan perkembangan kehidupan masjarakat atau bahkan membahajakan kepribadian Bangsa.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Dalam mengadakan penilaian keadaan Nasional pada kesempatan seperti sekarang ini, masalah ekonomi djelas memperoleh sorotan perhatsian jang penting. Dalam hal ini, saja ingin menegaskan bahwa keadaan ekonomi kita dewasa ini lebih baik dari 3-4 tahun jang lalu, berkat usaha-usaha kita bersama

berkat ketekunan dan kerdja keras, dan djuga sebagai hasil dari adanja perobahan mental serta tekad jang besar untuk memperoleh kemadjuan.

Saja katakan bahwa keadaan ekonomi kita "lebih baik", saja tidak mengatakan "sudah baik". Penger-tian ini harus kita fahami benar-benar.

Kemadjuan, - progres - inilah jang penting. Kita tidak mungkin membangun dalam tempo satu-dua bulan atau satu-dua tahun. Saja pernah menging-atkan, bahwa bangsa-bangsa lain jang sekarang telah madju ekonominja, telah melaksanakan pembangunan puluhan tahun lamanja, bahkan ada jang ratusan tahun.

Apa jang kita lakukan selama dua-tiga tahun jang terachir ini adalah mewujudkan stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi; atau dalam bahasa jang sederhana: menjembuhkan luka parah ekonomi jang telah merusak tubuh Bangsa kita bertahun-tahun lamanja. Ibarat orang jang luka parah, maka luka-luka itu sekarang mulai sembuh; dan kita telah mulai dapat berdjalan dan bekerdja.

Marilah kita lihat kehidupan kita sehari-hari.

Dahulu kita harus antri minjak tanah, antri beras, antri bensin, antri gula, dan sebagainya. Sekarang tidak lagi! Dahulu dikota-kota besar - terutama di Ibu Kota ini - Rakjat harus berebutan dan berdiri dipanas terik menunggu kendaraan umum. Sekarang - walaupun belum tjukup -, sudah djauh lebih lantjar! Dulu sebagian besar djalan-djalan hantjur; sekarang ribuan kilometer djalan telah halus dan lebih kuat. Dulu, giliran pemadaman listrik sangat sering kita alami, sekarang - disebagian besar daerah jang mempunjai pusat tenaga listrik - sudah djarang terdjadi.

Dan, jang sangat penting harga-harga kebutuhan pokok tidak melondjak-londjak lagi dalam djangka waktu lebih-kurang satu tahun ini, sehingga dapat

memberikan ketenangan dan harapan-harapaan jang baik untuk perkembangan selandjutnja.

Kegiatan dan hasil pembangunan di Daerah-daerah djuga telah mulai tampak. Meskipun disana-sini ada terdapat kelambatan-kelambatan pelaksanaan projek-projek Pembangunan Lima Tahun jang ada di Daerah, jang disebabkan oleh kesulitan tehnis dalam penggunaan anggaran jang telah tersedia, tetapi swadaja dan kegotong-rojongan masjarakat di Daerah-daerah djelas telah menundjukkan kesanggupannja untuk melaksanakan pembangunan Daerahnja sesuai dengan kemampuannja.

Bukan sadja di Ibu Kota tetapi djuga di Sumatera, Djawa, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara, Maluku dan djuga di Irian Barat, telah banjak dilakukan pembangunan gedung-gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, perbaikan djalan-djalan dan irigasi dengan swadaja dan kemampuan Daerah sendiri.

Di Djawa, sumbangan Pemerintah kepada setiap desa sebesar Rp. 100.000,- ternjata telah dimanfaatkan pula setjara baik oleh desa-desa jang bersangkutan.

Saudara-saudara sekalian;

Apabila kita mengikuti dan memperhatikan data-data ekonomi jang dapat dikumpulkan, maka kita dapat pula melihat adanja kemandjuaan-kemandjuaan djika dibandingkan dengan keadaan-keadaan sebelumnya.

Indeks harga 9 bahan pokok umpamanja, antara achir Desember 1968 sampai dengan Djuli 1969 telah mengalami penurunan sebesar lebih-kurang 13,8%, sedangkan angka ladju inflasi jang diukur berdasarkan indeks harga 62 matjam barang, pada achir bulan Djuli tahun ini dibandingkan dengan keadaan pada achir tahun jang lalu hanja mengalami kenaikan 1,7%. Sepandjang tahun 1968 ladju inflasi masih lebih kurang 85% atau 7,1% rata-rata setiap bulan.

Demikian pula, data-data perdagangan luar negeri kita yang menentukan posisi devisa yang vital itu memperlihatkan hal-hal yang membesarkan hati.

Ekspor kita (tanpa overprice dan minjak bumi) antara Djanuari - Djuli tahun ini mencapai US \$ 301,8 djuta; sedangkan dalam periode yang sama pada tahun yang lalu djumlah tersebut US \$ 255,4 djuta.

Dalam bulan Djuli yang lalu ekspor tanpa overprice dan minjak bumi mentjapai US \$ 48,3 djuta, angka yang tertinggi semendjak 19 bulan yang terachir ini.

Djumlah impor - tanpa barang kiriman, PL-480, bantuan projek dan ADO - dalam bulan Djuli yang lalu mentjapai US \$ 52,5 djuta; djuga merupakan angka tertinggi dibanding dengan waktu-waktu sebelumnya, sedangkan komposisinya menunjukkan bahwa 50% terdiri dari bahan baku dan 28% barang modal; sedangkan pembajaran dan tjara-tjara penggunaan alat-alat pembajarannya tidak terlalu banjak menggunakan kredit semata-mata. Dalam garis besarnya, telah dapat dikatakan, bahwa ekspor kita telah dapat memenuhi kebutuhan impor swasta dalam tingkat sekarang ini.

Dari indikator-indikator ekonomi tadi, dapatlah dilihat tjukup terdapat tingkat kegiatan-kegiatan ekonomi kita dan yang terus bergerak kearah yang positif. Ekspor tentu tidak akan dapat naik, apabila tidak ada rangkaian kegiatan, mulai dari produksi, pengumpulan, pengangkutan dan sebagainya. Demikian djuga, komposisi impor yang menunjukkan angka terbesar untuk bahan-bahan baku dan barang modal, berarti ada kegiatan-kegiatan yang mendorong produksi dan pembangunan didalam negeri.

Sedjak semula Pemerintah sudah berpendirian, bahwa stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi khususnya mengendalikan inflasi bukanlah tudjuan achir, melainkan, baru merupakan prasjarat mutlak

dan ladasan bagi pelaksanaan Rentjana Pembangunan Lima Tahun jang sekarang telah kita mulai.

Kebidjaksanaan serta langkah-langkah jang dapat mendorong kegiatan ekonomi pada umumnja dan pelaksanaan pembangunan chususnja terus diusahakan. Penjediaan sarana-sarana baik jang berupa dana-dana, fasilitas-fasilitas, prasarana dan bahan-bahan baku serta penjederhanaan prosedur kerdja guna kelantjaraan usaha produksi dan pembangunan, mendjadi perhatian sepenuhnya dari Pemerintah, oleh karena Pemerintah memang menjadari bahwa itulah mendjadi tugas kewadajiban Pemerintah menurut urutan prioritas dan kemampuan-kemampuannja jang ada.

Dalam hubungan ini Pemerintah berusaha keras untuk dapat menjediakan dana-dana jang tjukup dan seimbang dengan kemampuan serta kemungkinan peningkatan produksi dan pembangunan, baik jang berasal dari Anggaran Belandja - Anggaran Pembangunan - maupun melalui perkreditan. Angka-angka perkreditan bank menundjukkan kenaikan sebesar 27% selama 6 bulan tahun ini dan telah mentjapai djumlah lebih-kurang 160 milyar rupiah jang terbagi dalam 48% untuk sektor produksi, 8% untuk sektor ekspor dan 44% sektor lain-lain. Chusus mengenai kredit investasi dengan sjarat-sjarat jang tjukup menarik - bunganja 1% sebulan -, dewasa ini telah mulai menarik para usahawan untuk mengembangkan usahanja atau melakukan investasi-investasi baru.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Keadaan ekonomi kita setjara strategis memang lebih baik. Akan tetapi, saja tahu benar, bahwa kehidupan saudara-saudara sekalian - petani ketjil, buruh-buruh, pedagang ketjil, pegawai negeri, pra-djurit - masih berat. Seperti tadi saja katakan, keadaan sekarang memang belum seperti jang kita tjita-tjitakan. Tetapi jang terang, keadaan sekarang lebih madju dari sebelumnja.

Kemadjuan ini memberikan kejakinan kepada kita, bahwa djalan jang kita tempuh adalah benar.

Kita sudah berusaha keras, dan usaha itu djelas ada hasilnja. Keadaan sekarang lebih baik dari masa lampau; dan dengan bekerdja keras, keadaan kita nantipun pasti lebih baik dari sekarang.

Para Anggota DPR-GR jang terhormat;

Apa jang biasa disebut sebagai daja beli Rakjat dewasa ini memang masih rendah. Akan tetapi, perlu kita sadari bahwa keadaan ini bukan kita alami sekarang sadja, lebih-lebih bukan karena program stabilisasi dan rehabilitasi jang telah kita tempuh. Keadaan ini, kita warisi selama lebih sepuluh tahun ini, bahkan setjara struktural merupakan warisan ekonomi masa pendjadjan.

Peningkatan daja beli Rakjat memang tudjuan kita semuanya, jang tidak dapat kita tjapai dengan program stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi sadja. Peningkatan daja beli Rakjat adalah masalah peningkatan pendapatan Rakjat, dan hal ini kita usahakan bersama melalui peningkatan produksi dan produktivitas Nasional setjara bertahap dan berentjana.

Usaha itu, telah kita susun setjara djelas dalam Rentjana Pembangunan Lima Tahun, jang apabila sasaran-sasaran jang ditentukan dalam berbagai sektor dapat kita tjapai, kita perkirakan dapat mentjapai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih dari 5% setahun.

Kegiatan-kegiatan produksi dewasa ini rata-rata dapat mentjapai kenaikan disekitar 10%. Kenaikan umumnja dapat ditjapai dalam berbagai sektor jang penting, seperti pangan, sandang, perkebunan, pertambangan, kehutanan, industri kimia, industri dasar, industri ringan, keradjanan Rakjat dan sebagainya.

Memang ada beberapa sektor agak mundur, tetapi sebagian besar madju. Untuk beberapa djenis bahan

ekspor, kita menghadapi masalah-masalah pemasaran yang harus kita petjahkan setjara serius.

Saudara-saudara sekalian;

Saja perlu menjinggung masalah peningkatan produksi beras, yang sangat vital itu dan yang banjak dibitjarakan oleh masjarakat, terutama melalui pers.

Kita semuanya telah sependapat, bahwa produksi beras ini harus mendapatkan perhatian kita yang terpokok, seperti yang telah ditetapkan dalam Rencjana Pembangunan Lima Tahun. Politik beras ini mengarah keberbagai sasaran, antara lain tingkat harga yang merangsang dan menguntungkan petani penghasil, tingkat harga yang terbeli oleh sebagian besar masjarakat, serta kenaikan produksi menudju swasembada pangan. Disamping itu, ada segi lain yang sangat fundamentil bagi Pembangunan kita dewasa ini maupun tahap-tahap Pembangunan selandjutnja. Yang saja maksudkan adalah pengenalan tehnologi - Walaupun pada tingkat sederhana - yang sekaligus merombak sikap mental dan tjara bertani yang "tradisionil".

Pembangunan memerlukan tehnologi, pembangunan memerlukan sikap mental yang lebih terbuka. Perombakan ini tidak dapat sekaligus, melainkan harus bertahap; dan petani-petani kita harus yakin akan hasil-hasil pembaharuan ini. Pembaharuan harus bangkit didesa-desa, karena didesa-desa inilah terletak kekuatan Pembangunan kita.

Sedjalan dengan tudjuan menaikkan produksi, menaikkan pendapatan petani dan pembaharuan ini, maka sedjak beberapa waktu telah dilantjarkan program-program intensifikasi pertanian, dengan Pantja Usaha, baik melalui Intensifikasi Massal, Bimbingan Massal (Bimas) Umum maupun Bimas Gotong-Rojong. Memang dibeberapa Daerah program Bimas ini tidak men-tjapai sasaran yang diinginkan, akan tetapi produksi Nasional kita tetap naik.

Peningkatan produksi dengan tjara Bimas itu, djelas memerlukan sarana produksi jang lebih besar daripada tjara penanaman biasa, sedangkan kemampuan para petani masih sangat terbatas, meskipun mereka berhasrat melakukan Bimas itu, karena mereka tahu bahwa hasilnja akan djauh lebih besar lagi. Adalah mendjadi kewadjiban Pemerintah untuk membantu mengusahakan penjediaan sarana produksi jang diperlukan, bukan semata-mata sebagai pemberian, tetapi dengan tjara-tjara perkreditan jang menguntungkan petani, sehingga lambat-laun mereka akan berkemampuan untuk melakukan sendiri penanaman padi dengan tjara-tjara jang bare dengan menjediakan sarananja sendiri.

Oleh karena itulah, dewasa ini Pemerintah menjelenggarakan Bimas Gotong-Rojong dimana pengusaha swasta memberikan kredit kepada petani dengan djaminan Pemerintah, ataupun dengan Bimas Umum, jang memungkinkan para petani mendapatkan kredit dari bank untuk memperoleh sarana produksi jang diperlukan, serta kredit untuk biaya hidup selama mereka menunggu panenannya, dengan bunga jang rendah.

Disamping itu semua, Pemerintah akan terus memberikan bantuan penjuluan, penerangan dan lain sebagainya serta mengusahakan insentif produksi dengan menetapkan harga bahan sarana produksi jang seimbang dengan harga hasil produksinja. Oleh karena itu harga pupuk serta harga pembelian padi dari petani akan diatur sebaik-baiknya.

Dapatlah digambarkan bahwa untuk usaha intensifikasi ini jang sasarannya akan terus meningkat sampai mentjapai areal 4 djuta hektar pada tahun achir REPELITA, diperlukan tersedianja modal berpuluh miljar rupiah.

Oleh karena itu, adalah menjadi tanggung jawab kita bersama, bahwa sarana produksi jang telah diusahakan dengan susah-pajah itu benar-benar dapat digunakan dan dimanfaatkan setjara tepat, agar su-

paja sasaran produksi jang diharapkan dapat ditjapai, sedangkan dilain pihak kredit jang diberikan kepada petani oleh atau atas djaminan Pemerintah itu harus dapat dikembalikan semestinja.

Dalam hubungan ini, dari mimbar ini saja ingin menjerukan kepada para bapak-bapak tani didesa-desa jang telah mendapatkan kesempatan memperoleh Bimas

- Umum ataupun Gotong-Rojong - benar-benar melaksanakan petundjuk-petundjuk dari para pembimbing dan petugas jang berkompeten, tidak menggunakan pupuk, bibit dan lain-lain sarana jang diperolehnja dalam rangka Bimas ini untuk tudjuan-tudjuan lain daripada jang ditentukan. Demikian pula kewadjiban-kewadjiban pengembalian kredit, baik berupa uang ataupun padi - dalam rangka bagi-hasil - hendaknja dapat dipenuhi setjara wajar, agar supaja tidak mengurangi kemampuan Pemerintah dalam menjediakan sarana produksi untuk waktu-waktu berikutnja, jang pada ahirnja akan merugikan para petani sendiri.

Kepada semua petugas, saja minta agar benar-benar melaksanakan bimbingan massal ini dengan tepat. Program ini tidak merupakan paksaan kepada petani melainkan kewadjiban membimbing dari Pemerintah. Petani sendiri tentu tidak perlu dipaksa, apabila mereka yakin bahwa tjara-tjara baru ini lebih menguntungkan. Dan tjara-tjara baru ini memang lebih menguntungkan serta memberikan hasil jang djauh lebih besar, asalkan persjaratan-persjaratannja dipenuhi dengan tjukup dan tepat pada waktunja. Usahakan agar supaja pupuk, kredit uang, bibit dan sebagainja dapat sampai kepada petani dalam djumlah jang diperlukan dan tepat pada waktunja. Areal untuk di-Bimas-kan harus dipilih sawah-sawah jang pengairannja sudah ada; - kalau belum ada harus diadakan dahulu -, penjediaan dan penjemprotan obat-obat pembasmi hama-pun harus dilakukan tepat pada waktunja dalam djumlah dan matjam jang tjotjok.

Bagi Daerah-daerah jang belum berhasil mentja-

pai target produksi, hendaknja berusaha mentjari sebab-sebabnja dan mengoreksi kekurangan-kekurangan nja.

Segala pengalaman ini, harus lebih menjadarkan kita semuanya bahwa pembangunan memerlukan tjara-tjara bekerja jang lebih teliti dan teratur, baik pada tingkat perentjanaan maupun pelaksanaannja.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Mengenai anggaran pembangunan memang telah tju-kup tersedia guna menggarap projek-projek jang telah ditentukan itu. Untuk tahun 1969/1970, anggaran rupiah jang tersedia sebesar 87 milyar, jang penggunaannja direntjanakan untuk semester I tahun 1969 sebesar 47 milyar, suatu djumlah jang djauh lebih besar dari seluruh anggaran pembangunan tahun 1968 jang berdjumlah 35 milyar.

Dalam pada itu, sebenarnja kebutuhan pembiajaan pembangunan kita masih djauh lebih besar lagi untuk menambah kemampuan dan memperlantjar pelaksanaan pembangunan serta peningkatan kesedjahteraan Rakjat.

Pembangunan Irian Barat, setelah berhasilnja PEPERA ini, benar-benar merupakan tantangan dan mengetuk hati kita; untuk mampu mengangkat tingkat kehidupan Saudara-saudara kita di Irian Barat jang masih djauh ketinggalan itu, ketinggian jang setaraf dengan, Saudara-saudaranja di Daerah-daerah lainnja, sungguh memerlukan pembiajaan jang tidak sedikit. Pelaksanaan dari dana PBB khusus untuk Irian Barat, tidak akan lantjar tanpa adanja pembiajaan rupiah jang setimpal.

Demikian pula masalah pendidikan jang sangat penting itu, pembangunan Daerah, perbaikan gadji pegawai dalam rangka pembangunan aparatur jang kuat dan mampu melaksanakan administrasi pembangunan, sungguh-sungguh membutuhkan biaja jang lebih besar.

Dalam rangka inilah Pemerintah dewasa ini sedang mencari sumber-sumber keuangan tambahan, yang disatu pihak tidak akan mengganggu kestabilan moneter, sedangkan dilain pihak masih dalam rangka kemampuan masyarakat.

Saja mengharapkan pengertian dan kesadaran dari masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat, apabila Pemerintah telah mengambil keputusan tentang hal ini.

Saudara-saudara sekalian ;

Segala usaha kita untuk meningkatkan produksi Nasional itu, harus menjapai tingkat yang seimbang dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan produksi yang tidak seimbang, setjara langsung pasti tidak akan mendatangkan kesedjahteraan lahiriah, bahkan menimbulkan kegelisahan sosial dan setjara tidak langsung mengganggu kesedjahteraan rohaniyah. Dalam hal ini pelaksanaan keluarga berentjana adalah sangat penting.

Meskipun program-program dalam REPELITA itu telah memperhitungkan pula tingkat pertumbuhan penduduk, namun berhasilnya pelaksanaan keluarga berentjana akan mempermudah kelanjutan pelaksanaan pembangunan pada tahap-tahap berikutnya.

Oleh karena itulah, dengan penuh kesadaran, kita harus melaksanakan keluarga berentjana. Memang, program ini juga tidak dipaksakan; akan tetapi berdasarkan kesadaran. Tjara-tjara pelaksanaannya pun dilakukan dalam batas-batas ukuran kesopanan, kesusilaan dan agama kita masing-masing. Akan tetapi demi kesedjahteraan seluruh masyarakat, demi kesedjahteraan keluarga - terutama ibu dan anak - saja sangat mengandjurkan agar tiap-tiap keluarga mempertimbangkan semasak-masaknya dalam membentuk jumlah keluarga yang bahagia lahir dan batinnya.

Djumlah keluarga yang sesuai dengan penghasilan, akan memungkinkan memelihara kesehatan anak de-

ngan lebih baik, menjekolahkan anak, memberi pakaian, menikmati rekreasi dan sebagainya. Bagi para ibu sendiri, kelahiran anak jang tidak terlalu sering djelas akan lebih menjehatkan tubuhnja dan tidak melelahkan batinnja.

Saja sangat menghargai, adanja kesadaran jang makin luas mengenai hal ini, dimana masjarakat sendiri telah banjak mendirikan perkumpulan-perkumpulan keluarga berentjana, jang didukung oleh kaum ibu, pemuka-pemuka agama, pemuka-pemuka masjarakat, para dokter, bidan-bidan dan sebagainya.

Saja andjurkan, agar Lembaga Keluarga Berentjana Nasional dan Perhimpunan tadi, lebih banjak melakukan penerangan-penerangan kepada masjarakat, bukan sadja dikota-kota melainkan didesa-desa. Pemerintah sepenuhnja membantu dan menjediakan fasilitas jang diperlukan dalam usaha-usaha jang sangat penting ini.

Program keluarga berentjana ini dengan sadar harus kita mulai sekarang, sebab apabila tidak, maka peningkatan produksi jang baru kita tjapai, dalam djangka pandjang akan tidak terasa hasilnja, karena dikedjar oleh pertambahan djumlah penduduk jang lebih besar.

Segi lain jang mengkaitkan masalah penduduk dengan soal ekonomi dan kesedjahteraan adalah masalah transmigrasi. Meskipun dalam Rentjana Pembangunan Lima Tahun pertama ini transmigrasi belum dilaksanakan setjara besar-besaran, tetapi pemikiran-pemikiran dan perentjanaaan pelaksanaan transmigrasi dalam gelombang jang lebih besar dalam waktu-waktu jang akan datang harus kita lakukan sekarang. Keterlambatan pelaksanaan transmigrasi sesuai dengan rentjana akan lebih menjulitkan kelantjaran perkembangan ekonomi dalam djangka pandjang.

Saudara-saudara sekalian;

Memang dewasa ini masih banjak segi-segi kesedjahteraan masjarakat dan keluarga jang belum dapat diusahakan oleh Pemerintah. Sebagian karena biaja untuk itu belum tersedia, sesuai dengan urutan prioritasnja, sebagian lagi karena terwudjudnja kesedjahteraan itu djuga mendjadi bagian dari tanggungjawab masjarakat atau keluarga sendiri.

Satu segi kesedjahteraan jang sangat vital dan bahkan menentukan adalah pendidikan jang sama sekali tidak boleh kita abaikan dari sekarang djuga. Dasar-dasarnja sudah harus kita letakkan dan segala usaha jang telah dapat kita lakukan djangan ditunda-tunda.

Dasar dan arah pendidikan itu haruslah berkembangnja warga negara jang meresapi dasar negaranja Pantja Sila, jang sehat badan dan tjerdas fikirannya, jang memiliki inisiatif dan demokratis, jang bermoral tinggi dan berwatak kuat, jang bertanggungjawab kepada Bangsa dan pembangunan selanjutnja. Setjara konkrit sistim pendidikan dan hasil pendidikan haruslah berisi dan menjiapkan kemampuan bagi anak didik untuk hidup dalam masjarakat jang kompleks itu, sehingga mendjadi anggota jang berguna bagi masjarakat dan dapat turut serta aktif dalam kegiatan pembangunan.

Begitu luas masalah pendidikan ini, sehingga djelas bukan hanja tanggungjawab Pemerintah saja, melainkan djuga tanggungjawab orang tua dan masjarakat. Pendidikan dibangku sekolah, hanja sebagian sadja dari pendidikan jang sebenarnja.

Pendidikan jang kita tjita-tjitakan memang harus menampilkan berkembangnja kebebasan. Akan tetapi, kebebasan inipun bukannya tanpa arah. Kebebasan anak-didik kita harus diarahkan kepada berkembangnja bakat, berpandangan luas, tjinta kepada masja-

rakat dan alam; jang kesemuanja itu sangat diperlu-
kan untuk pembaharuan masjarakat jang terus mem-
bangun.

Terus-terang, dewasa ini, sebagian masjarakat
merasa gelisah melihat perkembangan kebebasan jang
dilakukan masjarakat dan pemuda-pemudi kita, seba-
gian mengatakan adanja "dekadensi moral".

Sebenarnja pemuda-pemudi kita tidak merosot
moralnja, masjarakat kita tidak bobrok. Memang ada
golongan ketjil masjarakat jang menjalah-arahkan
kebebasan ini: pergaulan bebas tanpa batas, meni-
ru-niru kebudajaan asing dan tingkah laku jang ti-
dak ada manfaatnja, membuat tulisan dan menjebarkan
gambar-gambar jang mengeksploitir nafsu-nafsu ren-
dah dan sebagainya.

Gedjala-gedjala negatif ini merupakan tantangan
bagi masjarakat, merupakan tantangan bagi kebebasan
jang sekarang sedang kita tegakkan. Inilah sebab-
nja, sedjak semula saja selalu mengadjak kita se-
muanja untuk bidjaksana dan bertanggung-djawab da-
lam menggunakan setjara positif kebebasan jang se-
dang kita tegakkan.

Kita memang tidak menolak pengaruh-pengaruh
asing, mempeladjari dan memanfaatkan kebudajaan
asing. Akan tetapi, kita harus dapat memilih mana
jang baik dan mana jang tidak baik, djangan kita
meniru hal-hal jang buruk, bahkan merusak.

Saja menjerukan kepada orang-orang tua, para
pendidik, organisasi Pramuka, organisasi-organisasi
pemuda-peladjar-mahasiswa, pemuka-pemuka agama,
perkumpulan-perkumpulan olah-raga dan kesenian,
hendaknja dapat menjalurkan suasana kebebasan jang
sekarang telah kita nikmati ini kearah jang baik.
Kegiatan-kegiatan keolah-ragaan, kesenian jang se-
hat, merupakan lapangan jang sangat luas bagi pe-
njaluran bakat-bakat dan sifat-sifat positif bagi
anak-anak dan adik-adik kita.

Saudara-saudara sekalian;

Dalam rangka peningkatan kesedjahteraan rohani ini, saja perlu menjinggung soal pelaksanaan ibadah hadji bagi ummat Islam, jang dalam tahun ini mulai dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan baru.

Kebidjaksanaan Pemerintah jang baru ini tidak lain adalah dimaksudkan untuk memudahkan dan melantjarkan pengurusan pelaksanaan djemaah hadji bagi mereka jang - sesuai dengan ketentuan agama - memang mampu mengamalkan rukun agama tersebut. Dengan demikian kebidjaksanaan Pemerintah ini sama sekali bukan untuk "menghalang-halangi" pelaksanaan ibadah agama ini. Pemerintah djuga memperhatikan keinginan-keinginan ummat Islam agar Pemerintah melindunginja dari "usaha-usaha swasta" dan perbuatan mereka jang tidak bertanggung djawab seperti jang terdjadi dalam musim hadji jang lalu. Kebidjaksanaan jang sekarang ditempuh, djelas menghilangkan kesempatan bagi orang-orang jang tidak bertanggung djawab ini, menghapuskan kotum-kotum hadji "istimewa", bahkan mendjamin mereka jang benar-benar telah siap untuk melaksanakan ibadahnja itu. Dahulu, ribuan tjalon hadji menunggu bertahun-tahun tanpa ketentuan; sekarang ada kepastian keberangkatannja. Bagi mereka jang belum tjukup biajanja, bahkan diberi kesempatan untuk menabung.

Dalam pada itu dengan tidak digunakannja subsidi hadji mulai tahun ini, berarti bahwa akan terdapat dana jang tjukup besar untuk digunakan bagi pembiajaan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnja.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka kebidjaksanaan jang telah digariskan itu telah berjalan dengan semestinja dan akan tetap dilaksanakan.

Saudara-saudara sekalian;

Sementara kita sibuk dengan urusan-urusan dalam

negeri jang masih banjak itu, kitapun tidak memalingkan muka dari masalah-masalah dunia. Djustru untuk memperlantjar pembangunan jang sedang kita laksanakan sekarang, perdamaian dunia adalah kepentingan kita jang utama. Prinsip-prinsip politik luar negeri kita jang bebas aktif itulah jang selalu kita pegang teguh dalam pengembangan hubungan luar negeri dengan negara-negara sahabat didunia ini. Setiap langkah jang kita ambil pasti kita perhitungkan kemanfaatannja demi kepentingan Nasional, seperti jang digariskan oleh Ketetapan MPRS.

Pendirian kita tjukup djelas terhadap masalah-masalah dunia, jang sekarang memang masih djauh daripada perdamaian jang sebenarnja mendjadi tjita-tjita setiap ummat manusia; ialah: biarkan setiap bangsa berkembang menurut kepribadiannja masing-masing, hargailah kedaulatan dan integritas setiap bangsa, segala bentuk pendjadjahan harus lenjap; dan diatas dasar-dasar tadi bangsa-bangsa akan dapat hidup berdampingan setjara damai, saling bantu-membantu dan bekerdjasama jang saling menguntungkan.

Konsep ini bukan lamunan, melainkan dapat dilaksanakan, dan sekarang main disadari oleh banjak bangsa-bangsa. Memang, masih ada bangsa-bangsa jang ingin memaksakan kehendaknja kepada bangsa lain, akan tetapi, hal ini akan dapat diatasi apabila kita memiliki ketahanan Nasional jang kuat dalam segala bidang.

Itulah sebabnja kita tidak menerima segala bentuk pakta-pakta militer. Pakta-pakta militer terbukti bukan bentuk pertahanan jang efektif; karena akan dapat memperlemah ketahanan Nasional dan kepribadian Nasional kita. Disamping itu pakta-pakta militer hanja akan mengundang fihak lain memperkuat persendjataan dan membentuk pakta-pakta militer tandingan.

Kadang-kadang kita bertanja dalam lubuk hati kita, mengapa orang membentuk pakta-pakta militer jang berbau kekerasan dan mengandung bahaya kehan-tjuran itu ? Mengapa orang tidak membentuk pakta-pakta perdamaian atau pakta-pakta pembangunan untuk kebahagiaan bersama ?

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Dalam menerima bantuan dan kerdjasama ekonomi luar negeri, kita setjara terus terang berkata, bahwa bantuan itu tidak akan kita terima djika di-sertai ikatan politik. Prinsip ini kita perlakukan sama, baik dengan negara jang biasa disebut "blok Barat" maupun dengan "blok Timur". Memang, saat ini kita banjak mendapatkan bantuan-bantuan njata dari "blok Barat", akan tetapi hal ini djelas bukan ka-rena kita menutup pintu terhadap bantuan jang ber-asal dari "blok Timur". Sementara ini, projek-pro-jek Pembangunan dengan kredit dari negara-negara Sosialis djuga tetap kita teruskan, dan kerdjasama tetap kita usahakan. Sebagian projek-projek jang tertunda, jang kebetulan berasal dari bantuan nega-ra Sosialis, penjelesaiannja bukan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan politik, melainkan semata-mata disesuaikan dengan prioritas-prioritas pem-bangunan dewasa ini dan kemampuan-kemampuan pembia-jaan selandjutnja. Pabrik semen Tonasa telah kita selesaikan tahun jang lalu dengan bantuan kredit Pemerintah Tjekoslovakia. Pabrik Citronella di Sala dan Projek Elektromotor sekarang sedang kita sele-saikan dengan kredit Bulgaria. Pabrik pemintalan di Palembang telah diselesaikan berdasarkan kredit Djerman Timur dan lain-lainnja. Dengan Jugoslavia hubungan kita sangat baik: dewasa ini kerdjasama dalam menjelesaikan berbagai projek seperti hydro-electric di Makasar dan pembuatan alat-alat berat untuk perbaikan djalan di Surabaja sedang berdja-lan. Dewasa ini kita djuga sedang menantikan keda-

tangan missi ekonomi dan tehnik dari Uni Soviet.

Sidang jang terhormat;

Untuk kesekian kalinja kita merasa bersjukur, bahwa kita memiliki ideologi jang berakar pada kepribadian kita. Ideologi jang sesuai dengan kepribadian bangsa inilah sjarat utama bagi ketahanan Nasional, disamping ketahanan dibidang ekonomi, sosial, kebudajaan dan pertahanan-keamanan.

Kita dewasa ini memberi prioritas jang tinggi bagi pembangunan ekonomi, djustru untuk meningkatkan ketahanan Nasional kita, jang dibidang ekonomi ini memang sangat parah.

Itulah sebabnja, sebagian kita kadang-kadang bertanja, mengapa suara Indonesia didunia luar tidak lagi "hebat" seperti dulu, seolah-olah kita sudah melepaskan tjita-tjita dan peranan dalam mewujudkan perdamaian dunia.

Tidak. Tjita-tjita kita tidak berubah dan peranan itu hares tetap kita sumbangkan.

Soalnja ialah, bahwa kita akan dapat memainkan peranan jang lebih efektif apabila kita sendiri memiliki ketahanan Nasional tadi.

Sementara ini, kita djuga tidak tinggal diam, melainkan tetap memberikan peranan jang sesuai dengan kemampuan-kemampuan jang ada.

Perhatian kita sekarang kita tudjukan kepada usaha bersama membina stabilitas diwilajah kita ini, berdasarkan politik bertetangga baik, dalam bentuk kerdjasama regional, ASEAN.

Dengan adanja perhimpunan bukan berarti bawa anggota-anggotanja menjadi "tergantung" satu terhadap jang lain; hal ini adalah negatif dan melemahkan. Tudjuan kita adalah kerdjasama jang harmonis, jang masing-masing anggotanja dapat mengem-

bangkan ketahanan Nasional dan kepribadiannya sendiri. Disamping itu dengan Perhimpunan itu ingin kita tjiptakan kerdjasama dan saling pengertian, sehingga mampu menjelesaikan segala persoalan bersama yang menjadi kepentingan bersama diwilayah ini. Sebagai langkah-langkah konkrit untuk memperkuat Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara ini, kita berusaha menjelesaikan projek-projek bersama dibidang sosial dan ekonomi seperti: pariwisata, transport dan komunikasi, pemasaran hasil-hasil produksi tertentu, peranan mass-media dan sebagainya.

Mengenai Vietnam - sesuai dengan prinsip-prinsip kita pendapat rakyat Vietnam sendirilah yang harus menentukan masa depan negara tersebut.

Kita mengharapkan, agar Konperensi Paris dapat membawa penyelesaian yang disetujui oleh semua pihak dan menjambut gembira keputusan rakyat Amerika Serikat untuk menarik pasukan-pasukannya dalam rangka mentjiptakan perdamaian dinegara tersebut, yang bebas dari segala pengaruh asing.

Pendirian kita tentang kedaulatan mutlak setiap bangsa yang merdeka adalah djelas. Kita menentang segala bentuk agresi, baik terang-terangan maupun terselubung, dengan dalih apapun.

Dalam persoalan Timur Tengah kita berdiri difihak rakyat Negara-negara Arab, yang memang memiliki hak-haknya yang adil atas tanah-airnya sendiri.

Kita tidak dapat membenarkan usaha-usaha Israel merobah dengan kekerasan status kota Jeruzalem, kota sutji ketiga bagi ummat Islam itu. Sementara itu, kita mengharapkan agar ada kekompakan pendapat dan perdjoangan diantara bangsa-bangsa Arab sendiri; sehingga memudahkan kita dalam menjokong perdjoangannya itu.

Dalam perdjoangan untuk mewujudkan perdamaian

diforum dunia, kita mendukung sepenuhnya gagasan untuk mengadakan konperensi negara-negara non-aligned.

Kita mendukung sepenuhnya prakarsa Presiden Tito untuk mengadakan konperensi tingkat tertinggi negara-negara non-aligned berdasarkan penilaian, bahwa dengan persatuan yang kuat dari negara-negara yang tidak terikat pada salah satu negara besar yang saling berhadap-hadapan, akan merupakan sumbangan yang besar dan berpengaruh bagi tertijptanja perdamaian didunia ini.

Saja telah menjerukan kepada Presiden Tito, agar persiapan-persiapan kearah konperensi yang sangat penting itu dipersiapkan sebaik-baiknya; agar didalam konperensinja nanti benar-benar terdapat persamaan dasar dan pendapat diantara negara-negara non-aligned.

Saudara-saudara sekalian;

Dibidang keamanan, maka pelaksanaan operasi-tempur menumpas pemberontakan bersendjata PGRS di Kalimantan dapat dikatakan telah selesai; dan kini memasuki kegiatan-kegiatan operasi territorial untuk rehabilitasi dan memulihkan kehidupan sehari-hari dari Rakjat.

Dalam pemulihan keamanan ini, saja minta perhatian khusus dari kita semuanya mengenai penyelesaian tahanan-tahanan PKI. Sedjak semula, kita menumpas pemberontakan G-30-S/PKI bukanlah karena alasan-alasan balas dendam, melainkan karena alasan prinsipial. Tudjuan kita yang utama adalah menjelamatkan Pantja Sila. Oleh karena itu, penyelesaian tahanan PKI-pun harus kita lakukan sesuai dengan kebesaran djiwa Pantja Sila; dengan tetap memperhatikan keamanan Nasional berdasarkan hukum.

Mereka yang njata-njata tidak bersalah dan dapat kita bawa kembali mendjadi warga negara Pantja

Silais, harus kita terima kembali dalam masjarakat. Dalam rangka penjelesaian tahanan G-30-S/PKI ini, saja minta pengertian dan bantuan masjarakat, chususnja dalam pembinaannja. Sebaliknja saja djuga menegaskan bahwa terhadap siapapun, jang akan me`ngembalikan PKI di Indonesia, alat-alat negara akan bertindak dengan tegas.

Djustru untuk ketertiban, maka tindakan-tindakan penahanan hanja dilakukan oleh alat-alat negara jang berwenang. Saja minta agar masjarakat tidak saling tjuriga-mentjurigai, atau tuduh-menuduh jang membawa perpetjahan, oleh karena perpetjahan itulah jang memang ditunggu-tunggu dan diusahakan oleh sisa-sisa kekuatan gelap PKI ini.

Pada kesempatan ini saja mengumumkan bahwa se-djumlah lebih kurang 2500 tahanan G-30-S/PKI segera akan diberi lapangan hidup baru dipulau Buru. Saja perlu menegaskan, bahwa usaha-usaha ini djustru merupakan manifestasi kebesaran djiwa Pantja Sila kita, dan diharapkan merupakan langkah positif kearah penjelseasian masalah tahanan G-30-S/PKI jang tidak memerlukan penjelesaian pengadilan.

Saudara Ketua dan Sidang jang terhormat;

Tugas-tugas mewudjudkan kesedjahteraan dan keamanan harus kita lakukan sedjadjar dengan tetap memperhatikan prioritas-prioritas jang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, terutama agar ABRI dapat melaksanakan tugas pokoknja dengan baik, ABRI dan masing-masing Angkatan - sebagai alat HANKAM - diusahakan untuk dikembalikan kepada fungsinja masing-masing jang wadjar, agar diperoleh efisiensi dan efektivitas jang maksimal.

Langkah penting kearah pengembalian tugas pokok dan fungsi Angkatan-angkatan itu, antara lain telah kita tempuh dengan mengembalikan Kepolisian Negara

Republik Indonesia pada kedudukannya jang wadjar. Walaupun tindakan-tindakan prinsipiil ini baru berdjalan beberapa bulan, hasil-hasil positifnja telah mulai terasa.

Ketertiban masjarakat, sebagai sjarat mutlak bagi kelantjaran Pembangunan, memerlukan alat Negara jang dapat sepenuhnya mentjuraikan perhatian dan kegiatannya kepada tugas tersebut. Walaupun demikian, saja minta kepada kita semuanya - baik aparat Negara sendiri, ABRI maupun masjarakat - untuk bersama-sama merasa bertanggung djawab dalam mewujudkan ketertiban jang kita maksudkan, bukan sadja harus dipaksakan oleh alat-alat Negara berdasarkan hukum, melainkan djuga harus dibina oleh masjarakat sendiri.

Pengembalian ABRI kepada fungsinya, tidak merobah kedudukan ABRI sebagai kekuatan sosial-politik dan golongan karya; sama halnya tidak ada perubahan pada kedudukan dan fungsi kekuatan sosial-politik dan golongan karya jang lain.

Pengembalian ABRI kepada fungsinya, djuga tidak mengurangi kewadajiban-kewadajiban ABRI dalam membantu suksesnja Pembangunan Lima Tahun ini.

Kepada semua golongan, kepada partai-partai politik dan organisasi-organisasi massa, jang meragukan kedudukan dwifungsi ABRI dan chawatir akan menggunakan kedudukannya tersebut untuk menjeleweng dari demokrasi, saja serukan agar tidak perlu chawatir atau "takut". ABRI djelas tidak akan menjadi diktator, ABRI djelas tidak akan memonopoli kekuasaan.

Bagi kita soalnya bukan siapa jang berkuasa, bukan "sipil menguasai ABRI" atau "ABRI menguasai sipil", bahkan ABRI tidak mempersoalkan hubungan ABRI - sipil. Bagi kita soal jang terpenting adalah tumbuhnja kekuasaan demokratis berdasarkan Pantja Sila; jang melaksanakan kehendak Rakjat, jang didu-

kung oleh Rakjat dan dikontrol oleh Rakjat. ABRI adalah sebagian dari Rakjat Kepada seluruh warga ABRI baik is Djenderal ataupun Pradjurit, saja serukan agar benar-benar menjadari kedudukan dan tanggung-djawabnja jang besar dan berat itu. Hendaknja selalu didjaga dan dapat dihindari sedjauh mungkin perbuatan-perbuatan dan tindakan-tindakan jang menimbulkan kesan kepada masjarakat, bahwa ABRI bertindak sewenang-wenang, main hakim sendiri dan sebagainya. Sebaliknya bawakan dan amalkanlah se-baik-baiknja sebelas azas-azas kepemimpinan ABRI jang telah menjadi pedoman perbuatan kita sehari-hari.

Sorotan-sorotan jang tadjam dari masjarakat djuga ditudjukan kepada pegawai-pegawai dan pedjabat-pedjabat negeri kita, antara lain, karena dirasakan adanya tindakan-tindakan birokratis jang berlebihan-lebihan, lamban, belum tertib dan korup.

Bahkan ada jang meragukan berhasilnja usaha-usaha Pemerintah dan pelaksanaan pembangunan, djustru karena aparaturnya pelaksana umumnya, termasuk pegawai-pegawai negeri dan ABRI, baik tehnik maupun mental belum siap dan tidak akan mampu melaksanakannya.

Sebagian masjarakat berpendapat, bahwa hal-hal itu disebabkan karena "rendahnja gaji" mereka, djumlah pegawai jang terlalu besar dan kesimpangsiuran tata kerdja. Rendahnja gaji pegawai dan ABRI adalah suatu kenjataan, tetapi saja yakin bahwa tindakan-tindakan korupsi dan penyalah-gunaan ini sebenarnya hanya dilakukan oleh segolongan ketjil dari seluruh pegawai negeri kita. Sebagian besar masih tjukup djudjur dan berusaha bekerdja sebaik-baiknja.

Pegawai negeri jang sedjati selalu bangga akan tugasnja, memiliki harga dire dan kegairahan bekerdja dan mereka tjukup menjadari pula kesulitan-kesulitan jang masih dihadapi Rakjat dan Negara. Jang mereka harapkan adalah penghargaan dan perhatian

dari Negara dan Rakjat serta harapan hari depan yang baik, terutama bagi putera-puteranja generasi yang akan datang.

Dalam pada itu djelas bahwa Pemerintah tidak tinggal diam dan bekerdja keras pula untuk mengadakan penertiban-penertiban yang diperlukan.

Perbaikan administrasi dan aparatur pada umumnja yang merupakan sjarat mutlak bagi kelantaran pelaksanaan pembangunan - tidak dapat dipisahkan dari program pembangunan aparatur yang merupakan bagian pula dari Rentjana Pembangunan Lima Tahun.

Hal-hal negatif, seperti korupsi, penjelundupan, penjahgunaan wewenang, pungutan-pungutan liar dan sebagainya, memang tidak akan dibiarkan; dan tindakan-tindakan telah djuga diambil, baik terhadap pegawai-pegawai sipil, karjawan-karjawan Perusahaan-perusahaan Negara, Bank-bank maupun anggota ABRI. Demikian djuga langkah-langkah pemanfaatan yang tepat dari karyawan dan kekajaan dalam lingkungan Perusahaan-perusahaan Negara terus diusahakan.

Saja minta, agar langkah-langkah ini tidak menggelisahkan pegawai negeri dan karyawan-karyawan lainnja. Langkah-langkah tadi diambil oleh Pemerintah djustru untuk memperkuat aparatur Negara dan aparatur perekonomian Negara. Tindakan-tindakan tegas memang dikenakan kepada mereka yang bersalah; dan pendaja-gunaan tenaga tidak dimaksud untuk menterlantarkan pegawai/karyawan.

Chusus mengenai masalah penjelundupan, perlu diperhatikan bahwa tidak djarang penjelundupan itu terdjadi disebabkan oleh adanya kelalaian ataupun bantuan - sadar atau tidak - dari oknum alat-alat negara sendiri, baik is oknum ABRI, oknum Bea Tju-kai ataupun oknum sipil lainnja.

Dalam hal ini saja ingin mengingatkan bahwa penjelundupan ini sangat merugikan, bukan sadja bagi pemasukan uang negara, melainkan dapat mematikan usaha-usaha ekonomi didalam negeri.

Perlu sangat disadari bahwa "keuntungan" jang diperoleh para "pembantu" penjelundup itu sebenarnya tidak seberapa dibandingkan dengan jang diperoleh pelaku penjelundupnja sendiri, jang biasanja pedagang atau orang dari luar negeri. Oleh karena itu penjelundupan sematjam ini perlu diberantas dan setiap alat negara jang bertugas dalam bidang ini harus benar-benar berusaha untuk melaksanakan tugasnja sebaik-baiknja.

Disamping berbagai langkah-langkah penjemputan dan penertiban jang telah saja sebutkan tadi, maka Pemerintah djuga selalu berusaha untuk memperbaiki nasib pegawai negeri dan anggota ABRI, baik dengan perbaikan gadji, maupun dengan tindakan-tindakan kesedjahteraan lainnja jang mungkin.

Sebagai prinsip umum, perbaikan nasib pegawai dan ABRI harus kita petjahkan dalam rangka seluruh usaha perbaikan nasib Rakjat, nasib kita semuanya, melalui Pembangunan Lima Tahun dan Pembangunan-pembangunan selandjutnja.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Saja mengetahui, bahwa kita belum puas atas hasil-hasil jang kita tjapai sekarang ini.

Ketidak-puasan ini wadjar, djustru karena manusia selalu mengedjar perbaikan. Kita merdeka untuk menentukan nasib ditangan kita sendiri; dan sekarang, kita membangun untuk memperbaiki nasib kita itu

Tiga tahun jang lalu tuntutan Rakjat hanja "turunkan harga beras". Hari ini, tuntutan kita bukan itu lagi; dan djauh lebih banjak lagi.

Tuntutan itu memang mendjadi kewadajiban Pemerintah, kewadajiban saja sebagai Mandataris, untuk melaksanakannja. Akan tetapi, lebih dari hanja tuntutan, is adalah kewadajiban kita semuanya.

Kita semuanya memikul tanggung-djawab yang sama besar, yang berbeda adalah luasnya dan tempat tanggung-djawab itu; sesuai dengan tempat kita masing-masing dalam masyarakat dan Negara

Kita semuanya, wadajib dan dapat memberikan andil; Menteri, pegawai negeri, pradjurit ABRI, pedagang ketjil, petani, buruh, pers, mahasiswa, peladjar, pemuda, alim-ulama, tjendekiawan, pengusaha-pengusaha, kita semuanya.

Kepada suksesnya Pembangunan ini marilah kita pertaruhkan segala-galanya! Kemakmuran adalah tjita-tjita kita; Pembangunan adalah kewadajiban dan kehormatan kita.

Apabila pada saat ini ada bahaya yang paling besar mengantjam kita bahaya itu adalah kegagalan Pembangunan Lima Tahun.

Kegagalan Pembangunan ini, bukan hanya berarti hilangnja kepertjajaan kepada Pemerintah, melainkan berarti hantjurnja hasil-hasil kemajuan ekonomi yang dengan susah-pajah kita tjapai hingga saat ini. Perekonomian yang lebih buruk, pasti mengakibatkan kembalinja PKI dan hantjurnja Pantja Sila.

Tetapi, Insja Allah, kita tidak akan gagal, karena kita telah mentjapai kemajuan dan kita tidak Mau gagal!

Kita terus memandang masa depan dengan penuh kejakinan dan kemauan bekerdja. Kita terus bersatu-padu bersama-sama membangun masa depan itu.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa memberkahi kita semuanya.

Terima kasih.

Djakarta, 16 Agustus 1969.
Presiden Republik Indonesia,

SOEHARTO
Djenderal T.N.I.

